

# PEMBERIAN KOMPRES HANGAT DI LIPATAN PAHA LEBIH EFEKTIF MENURUNKAN SUHU TUBUH ANAK YANG MENGALAMI DEMAM DIBANDINGKAN PEMBERIAN KOMPRES HANGAT DI DAHI

<sup>1)</sup>Dewi Sinta Ratnawati<sup>2)</sup> Wayunah<sup>3)</sup> Titin Hidayatin

<sup>1)</sup>Mahasiswa Prodi Ilmu Keperawatan STIKes Indramayu

<sup>2)</sup>Dosen Prodi Ilmu Keperawatan STIKes Indramayu

Korespondensi : dewisintaratnawati56@gmail.com

## ABSTRAK

Penatalaksanaan demam dengan tindakan non farmakologis yaitu pemberian kompres hangat. Lokasi kompres hangat yaitu axilla, leher, dahi dan lipatan paha. Lokasi yang belum diketahui efektivitasnya adalah dahi dan lipatan paha.

Metode penelitian menggunakan *Quasi Eksperimen* dengan rancangan *Pretest – Posttest with Control Group*. Penelitian ini berjumlah 48 responden dengan teknik *Purposive Sampling*. Variabel independen (Kompres Hangat) dan variabel dependen (Suhu Tubuh). Teknik analisa data menggunakan uji T-test yaitu *Paired sample T-test* dan uji *Independent T-Test*.

Hasil penelitian suhu tubuh sebelum pemberian kompres di dahi 38.30°C dan pemberian kompres di lipatan paha 38.22°C. Penurunan dahi 0.25°C dan lipatan paha 0.58°C. Hasilnya ada perbedaan lokasi kompres hangat dahi dan lipatan paha (P=0.000).

Simpulan ada perbedaan efektivitas lokasi kompres hangat (dahi dan lipatan paha) terhadap suhu tubuh anak demam. Saran untuk tenaga kesehatan untuk menerapkan upaya penurunan suhu tubuh dengan cara kompres hangat di lokasi yang efektif menurunkan suhu tubuh.

**Kata Kunci:** Demam, Kompres Hangat, Suhu tubuh

## ABSTRACT

*Management of fever with non-pharmacological measures is the provision of a warm compress. Location warm compresses namely axilla, neck, forehead and groin. Location unknown effectiveness is the forehead and groin.*

*The research method using Quasi Experiment design with pretest - posttest with Control Group. This study of 48 respondents with purposive sampling technique. The independent variable (warm compresses) and the dependent variable (body temperature). Data analysis technique using a test T-test, namely Paired sample T-test and Independent T-Test test.*

*The results of the study before the body temperature on the forehead 38.30°C compress and compress in the groin 38.22°C. Decrease 0.25°C forehead and groin 0.58°C. The result is no difference in the location of warm compresses the forehead and groin (P = 0.000).*

*Conclusions No difference effectiveness of the location of warm compresses (forehead and groin) against the child's body temperature fever. Suggestions for health workers to implement efforts to reduce body temperature by means of a warm compress on the location of the effective lower body temperature.*

**Keywords:** Fever, warm compresses, body temperature

## PENDAHULUAN

Demam adalah mekanisme pertahanan tubuh terhadap ketidakseimbangan atau adanya gangguan. Demam ditandai dengan peningkatan suhu tubuh lebih dari normal (> 37°C) (Guyton, 2012).

Besarnya angka kejadian demam, menurut WHO tahun 2013 memperkirakan kasus demam sekitar 17 juta kasus di seluruh

dunia dengan insiden 600.000 kasus kematian tiap tahun (Prमितasari, 2013 dalam Wanila, 2014).

Penatalaksanaan demam dapat dilakukan secara farmakologis maupun non farmakologis. Tindakan farmakologis yaitu pemberian obat penurun demam (antipiretik), (Sodikin, 2012). Sedangkan tindakan non farmakologis adalah tindakan penurunan

demam menggunakan terapi fisik seperti banyak minum air putih, mengganti pakaian anak dengan pakaian yang tipis yang menyerap keringat, dan memberikan kompres (Potter dan Perry, 2010).

Menurunkan suhu tubuh dilakukan dengan pemberian kompres dingin dan kompres hangat. Pemberian kompres dingin sudah tidak dianjurkan karena tidak efektif untuk menurunkan suhu tubuh anak demam, Sehingga lebih dianjurkan pemberian kompres hangat untuk menurunkan demam (Potter dan Perry, 2010).

Menurut Asmadi (2008), kompres hangat dengan cairan atau alat yang menimbulkan suhu hangat yang bertujuan untuk memperlancar sirkulasi darah. Pemberian kompres hangat pada anak dalam menangani demam dapat dilakukan yaitu di daerah frontal, axilla, leher dan lipatan paha karena area-area tersebut akan menginterpretasikan suhu diluaran sangat panas, akhirnya tubuh akan menurunkan kontrol pengatur suhu ke otak supaya tidak meningkatkan suhu pengatur tubuh (Potter dan Perry, 2005).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Wanila (2014), tentang efektivitas pemberian kompres hangat di lokasi axilla dan leher. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Rachmawati (2012), tentang pemberian kompres hangat di axilla dan dahi didapatkan hasil efektivitas yang sama yaitu di lokasi axilla.

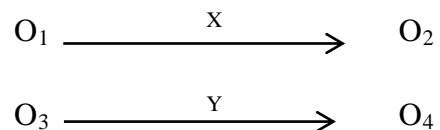
Hasil survei yang dilakukan penulis di RSUD Indramayu, didapatkan data diagnosa penyakit yang dialami anak terbanyak yang menyebabkan demam pada anak adalah *Thyfoid fever* (40%), DHF (35%), Kejang Demam (25%). Jumlah pasien anak yang mengalami demam rata-rata perbulannya adalah  $\pm 80$  pasien dan totalnya sebanyak  $\pm 1,286$  pasien pada tahun 2015 sampai Februari 2016. Sementara itu berdasarkan pengamatan di ruang perawatan anak RSUD

Indramayu diketahui dalam mengatasi demam perawat jarang memberikan kompres hangat langsung kepada pasien tetapi hanya menyarankan kepada keluarga pasien untuk melakukan kompres hangat padahal itu menjadi tugas dan tanggung jawab perawat.

Berdasarkan fenomena tersebut maka rumusan masalahnya adalah belum diketahui lokasi yang lebih efektif antara di dahi dan lipatan paha untuk menurunkan suhu tubuh anak yang mengalami demam di Ruang Golek RSUD Indramayu.

## METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *Quasi Eksperiment* dengan rancangan *Pretest – Posttest with Control Group* desain ini digunakan untuk membandingkan hasil intervensi sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan pada kelompok intervensi.



Penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling*, peneliti mengidentifikasi semua karakteristik sampel kemudian menetapkan kriteria inklusi dan eksklusi (Nursalam, 2013).

Dalam penelitian ini jumlah sampel sebanyak 48 responden anak usia  $\geq 3$  tahun yang mengalami demam yang dibagi 2 kelompok dan masing-masing 24 responden di lokasi dahi dan lipatan paha dengan menggunakan *Purposive sampling*. Penelitian ini dilakukan pada pasien demam di ruang golek RSUD Indramayu tahun 2016, periode 27 juni s.d 26 juli 2016. Instrumen penelitian untuk pemberian kompres hangat dan suhu tubuh menggunakan SOP kompres hangat.

Analisa data menggunakan univariat dan bivariat yaitu dua variabel tersebut adalah

variabel kompres hangat dan suhu tubuh maka uji korelasinya adalah *T-test*.

## HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian mengenai efektivitas pemberian kompres hangat (dahi dan lipatan paha)

terhadap suhu tubuh anak yang mengalami demam di ruang golek RSUD Indramayu tahun 2016.

Karakteristik responden dilihat dari penelitian ini meliputi: umur, jenis kelamin dapat disajikan dalam bentuk tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Responden**

Lokasi Kompres	Mean	Median	SD	Minimal – Maksimal	95% CI
Dahi	6.00	6.00	0.25	3 – 11 tahun	4.91-7.09
Lipatan paha	6.71	6.00	0.37	3 – 15 tahun	5.11-8.31

Berdasarkan tabel diatas rata-rata umur anak yang dilakukan pemberian kompres di dahi adalah berumur antara 3-11 tahun sedangkan pada lipatan paha antara 3-15 tahun.

**Tabel 2**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Di Dahi dan Lipatan Paha**

Lokasi	Jenis Kelamin	F	%
Dahi	Laki-laki	12	50
	Perempuan	12	50
Lipatan Paha	Laki-laki	11	45.8
	Perempuan	13	54.2

Berdasarkan tabel diatas rata-rata jenis kelamin anak yang dilakukan kompres pada dahi adalah laki-laki sebanyak 12 (50%) responden dan jenis kelamin perempuan sebanyak 12 (50%) responden, sedangkan pada lipatan paha adalah laki-laki sebanyak 11 (45.8%), sedangkan jenis kelamin perempuan sebanyak 13 (54.2%).

### 1. Perbedaan suhu tubuh sebelum dan sesudah kompres hangat di dahi

Perbedaan suhu tubuh responden sebelum dan sesudah dilakukan pemberian kompres hangat di dahi disajikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Perbedaan Suhu Tubuh Responden Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Kompres Hangat di Dahi**

No	Variabel	Mean	Median	SD	Selisih	P-Value
1.	Suhu tubuh sebelum kompres hangat di dahi	38.30	38.10	0.36	0.10°C	0.000
2.	Suhu tubuh sesudah kompres hangat di dahi	38.05	38.00	0.42		

Berdasarkan tabel diatas diketahui perbedaan suhu tubuh responden sebelum dan sesudah dilakukan tindakan pemberian kompres hangat di dahi adalah 38.30, dengan *standar deviasi* 0.36, pada pengukuran suhu tubuh responden sesudah pemberian kompres hangat di dahi adalah 38.05, dengan *Standar Deviasi* 0.42 maka terlihat nilai perbedaan rata-rata suhu tubuh responden sebelum dan

sesudah dilakukan pemberian kompres hangat di dahi adalah 0.10°C.

## 2. Perbedaan suhu tubuh sebelum dan sesudah kompres hangat di lipatan paha

Perbedaan suhu tubuh responden sebelum dan sesudah dilakukan pemberian kompres hangat di lipatan paha disajikan dalam tabel sebagai berikut

**Tabel 4**  
**Perbedaan Suhu Tubuh Responden Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Kompres Hangat Di Lipatan Paha**

No	Variabel	Mean	Median	SD	Selisih	P-Value
1.	Suhu tubuh sebelum pemberian kompres hangat di lipatan paha	38.22	38.10	0.30		
2.	Suhu tubuh sesudah kompres hangat di lipatan paha	37.60	37.55	0.26	0.55°C	0.000

Berdasarkan tabel diatas diketahui perbedaan suhu tubuh responden sebelum dan sesudah dilakukan tindakan pemberian kompres hangat di lipatan paha adalah 38.22, dengan *Standar Deviasi* 0.30. Sedangkan pengukuran suhu tubuh pasien sesudah dilakukan kompres hangat di lokasi lipatan paha adalah 37.60 dengan *Standar Deviasi* 0.26, maka terlihat perbedaan nilai rata-rata

suhu tubuh sebelum dan sesudah dilakukan kompres hangat di lokasi lipatan paha dengan selisih 0.55°C.

## 3. Penurunan suhu tubuh antara dahi dan lipatan paha

Perbedaan penurunan suhu tubuh responden dahi dan lipatan paha disajikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Perbedaan Penurunan Suhu Tubuh Responden Di Dahi Dan Lipatan Paha**

Lokasi	Mean	SD	SE	Selisih	P-Value	N
Dahi	0.24	0.21	0.043			24
Lipatan Paha	0.58	0.26	0.054	0.24	0.000	24

Berdasarkan tabel diatas diketahui perbedaan penurunan suhu tubuh responden yang dilakukan kompres hangat di dahi dan lipatan paha. Hasil penurunan di dahi adalah 0.24°C, dengan *Standar Deviasi* 0.21, sedangkan penurunan suhu tubuh di lipatan paha adalah 0.58°C, dengan *Standar Deviasi* 0.26°C. Maka akan terlihat nilai rata-rata perbedaan penurunan suhu tubuh yang lebih

banyak adalah di lipatan paha yaitu 0.58. Hasil uji statistik didapatkan nilai *P-Value* 0.000 ( $\alpha = 0.05$ ) maka disimpulkan ada perbedaan yang bermakna penurunan suhu tubuh antara responden yang diberi kompres hangat pada dahi dan lipatan paha.

Berdasarkan hasil penurunan suhu tubuh diketahui rata-rata penurunan suhu tubuh di lipatan paha lebih besar dibandingkan pada

dahi. Artinya pemberian kompres hangat di lipatan paha lebih efektif dibandingkan kompres hangat pada dahi.

## PEMBAHASAN

### 1. Analisa perbedaan suhu tubuh sebelum dan sesudah pemberian kompres hangat di dahi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompres air hangat di lokasi dahi lebih lama menurunkan suhu tubuh, karena kompres hangat di lokasi dahi merupakan lokasi terbuka sehingga penurunan tidak maksimal.

Hasil penelitian tentang efektivitas pemberian kompres hangat di dahi didapatkan rata-rata suhu tubuh sebelum dilakukan kompres hangat di dahi adalah  $38.30^{\circ}\text{C}$  dengan *standar deviasi* 0.36, sedangkan suhu tubuh sesudah dilakukan kompres hangat dengan rata-rata suhu tubuh pasien adalah  $38.05^{\circ}\text{C}$  dengan *standar deviasi* 0.42. hasilnya *P-Value* 0.000, maka disimpulkan ada perbedaan suhu tubuh sebelum dan sesudah dilakukan kompres hangat di dahi dengan selisih sebesar  $0.10^{\circ}\text{C}$  dapat dilihat pada tabel 5.15.

Hasil dari penelitian ini belum menunjukkan penurunan suhu tubuh sampai batas normal karena pemberian kompres hangat di lokasi dahi merupakan lokasi yang terbuka, maka pada saat pasien mengalami demam kemungkinan besar terjadi sirkulasi udara, sehingga pada saat pemberian kompres hangat penurunannya tidak optimal.

### 2. Analisa perbedaan suhu tubuh sebelum dan sesudah pemberian kompres hangat di lipatan paha

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompres hangat di lokasi lipatan paha lebih cepat menurunkan suhu tubuh dibandingkan di lokasi dahi, karena di lipatan paha dapat merubah fisiologi suhu jaringan dan mempunyai vaskuler yang banyak maka akan memperluas daerah vasodilatasi. Lokasi kompres hangat dapat juga dilakukan di lokasi

dahi, leher, axilla, dan lipatan paha yang terdapat vena-vena besar untuk memvasodilatasi pembuluh darah perifer sehingga panas dalam tubuh dapat keluar dan suhu tubuh dapat kembali normal.

Hasil penelitian tentang efektivitas kompres hangat di lokasi lipatan paha didapatkan suhu tubuh sebelum di kompres hangat adalah  $38.22^{\circ}\text{C}$ , sedangkan sesudah pemberian kompres hangat di lipatan paha adalah  $37.60^{\circ}\text{C}$  dengan *standar deviasi* 0.26. dan selisih  $0.55^{\circ}\text{C}$ .

### 3. Efektivitas pemberian kompres hangat antara dahi dan lipatan paha

Hasil penelitian dari kedua lokasi tersebut diketahui penurunan suhu tubuh antara kompres hangat di lokasi dahi dan lipatan paha menunjukkan penurunan yang lebih besar yaitu di lokasi lipatan paha karena di lipatan paha terdapat vena besar yang memiliki kemampuan proses vasodilatasi yang sangat baik dalam menurunkan suhu tubuh.

Dari hasil penelitian yang dilakukan (Wanila, 2014), tentang efektivitas pemberian kompres hangat terhadap penurunan suhu tubuh antara axilla dan leher pada pasien dewasa. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan (Rahmawati, 2012), tentang pemberian kompres hangat di axilla dan dahi terhadap penurunan suhu tubuh pasien anak demam. Hasil dari kedua peneliti diatas dapat disimpulkan bahwa pemberian kompres terhadap penurunan suhu tubuh memiliki lokasi yang sama yaitu di lokasi axilla.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti didapatkan penurunan suhu tubuh penurunannya lebih besar di lokasi lipatan paha yaitu  $0.58^{\circ}\text{C}$ , sedangkan di lokasi dahi penurunannya adalah  $0.24^{\circ}\text{C}$ , didapatkan rata-rata selisih antara kedua lokasi tersebut  $0.34^{\circ}\text{C}$ . Lokasi yang efektif penurunannya adalah di lokasi lipatan paha dengan *P-Value* 0.000 ( $\alpha = 0.05$ ). Maka dapat disimpulkan ada perbedaan efektivitas penurunan suhu tubuh antara dahi

dan lipatan paha, sehingga diketahui hipotesis gagal ditolak.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang efektivitas lokasi pemberian kompres hangat terhadap suhu tubuh anak yang mengalami demam di ruang golek RSUD Indramayu tahun 2016, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rata-rata suhu tubuh pasien sebelum dilakukan kompres hangat di dahi adalah  $38.30^{\circ}\text{C}$ , sedangkan di lipatan paha adalah  $38.22^{\circ}\text{C}$ .
2. Rata-rata penurunan suhu tubuh sebelum dan sesudah dilakukan kompres hangat di dahi adalah  $0.25^{\circ}\text{C}$ .
3. Rata-rata penurunan suhu tubuh sebelum dan sesudah dilakukan kompres hangat di lipatan paha adalah  $0.58^{\circ}\text{C}$ .
4. Ada perbedaan efektifitas lokasi pemberian kompres hangat antara di dahi dan di lipatan paha ( $P\text{-Value } 0.000$ ; 95% CI).
5. Pemberian kompres hangat di lipatan paha lebih efektif menurunkan suhu tubuh anak yang mengalami demam dibandingkan di dahi.

### Saran

Berdasarkan simpulan diatas, penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Perawat

Hasil dari penelitian ini perawat dapat menerapkan pemberian kompres hangat pada area yang lebih efektif dalam menurunkan suhu tubuh misalnya di axilla dan lipatan paha.

2. Bagi institusi pendidikan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan sumber bacaan oleh penelitian selanjutnya mengenai efektivitas lokasi pemberian kompres hangat terhadap suhu tubuh.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asmadi. (2012). *Teknik Prosedural Keperawatan Konsep dan Aplikasi Kebutuhan Dasar Klien*. Jakarta: Salemba Medika.
- Guyton, & Arthur, C. (2012). *Fisiologi Manusia dan Mekanisme Penyakit*. Jakarta:EGC.
- Nursalam. (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan; pendekatan praktis*. Edisi 3. Jakarta: Salemba Medika.
- Potter, P.A., & Perry, A.G. (2005). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan Volume 1 edisi 4*. Jakarta: EGC.
- (2010). *Fundamental Keperawatan Buku 2 edisi 7*. Jakarta: Salemba Medika.
- Rachmawati. (2013). *Perbedaan Penurunan Suhu Tubuh Pada Anak Demam dengan Bronchopneumonia yang diberikan intervensi Kompres Hangat di Axilla dan Frontal*.
- Sodikin. (2012). *Prinsip Perawatan Demam Pada Anak*. Jogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wanila. (2014). *Efektivitas Lokasi Pemberian Kompres Hangat Terhadap penurunan Suhu Tubuh dengan Demam*.